

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020)

Effect Of Profitability, Leverage, Growth Sales, Inflation And Exchange On Stock Price (Study on Food and Beverage Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2017 - 2020)

Muhammad Septrian Mandaris¹, Vaya Djuliana Dillak², Brady Rikumahu³, Mohammed Rafki Nazar⁴

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, septrianmandaris@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, vayadillak@telkomuniversity.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, bradyrikumahu@telkomuniversity.ac.id

⁴ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, inflasi dan kurs. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, inflasi dan kurs terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017 – 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 22 perusahaan dengan periode penelitian selama 2017 – 2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews version 12.0*. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, inflasi dan kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Jika secara parsial, variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2017 – 2020, sedangkan variabel independen lainnya yaitu *leverage*, pertumbuhan penjualan, inflasi dan kurs tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2017 – 2020. Kesimpulannya jika dilihat secara parsial, hanya variabel profitabilitas yang berpengaruh terhadap harga saham dan variabel lainnya tidak mempengaruhi terhadap harga saham.

Kata kunci-profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, inflasi, kurs, harga saham.

Abstract

Factors that affect stock prices include profitability, leverage, sales growth, inflation and exchange rates. This study aims to determine the effect of profitability, leverage, sales growth, inflation and exchange rates on stock prices in food and beverage sub-sector manufacturing companies for the period 2017 – 2020. The data used in this study are sourced from financial statements. The population in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample selection technique used was purposive sampling and obtained 22 companies with a research period of 2017 – 2020. The data analysis method used was

panel data regression analysis using Eviews version 12.0 software. The results of this study indicate that simultaneously profitability, leverage, sales growth, inflation and exchange rates have a significant effect on stock prices. If partially, the profitability variable has a significant influence on stock prices in food and beverage sub-sector companies in 2017 – 2020, while other independent variables, namely leverage, sales growth, inflation and exchange rates have no effect on stock prices in food sub-sector companies and beverages in 2017 – 2020. The conclusion when viewed partially, only profitability variable has an effect on stock prices and other variables don't affect stock prices.

I. PENDAHULUAN

Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat dari berbagai kalangan perusahaan yang menjual saham (*stock*) dan obligasinya (*bond*) yang bertujuan untuk mendapatkan hasil penjualan yang nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk menambah modal perusahaan. Pasar modal telah menjadi lembaga yang sering dipakai untuk perantara antara pihak penanam modal (*investor*) dengan pihak perusahaan yang sedang membutuhkan dana (*emiten*). Instrumen pasar modal yang sering dijumpai oleh banyak orang salah satunya adalah saham.

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjalin di pasar bursa pada dikala tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham dapat pula mengalami perubahan kenaikan dan penurunan dari satu waktu ke waktu yang lainnya. Hal ini terjadi dikarenakan pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila saham tersebut mengalami permintaan yang lebih, maka saham tersebut akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika terjadi penawaran yang lebih, maka harga saham cenderung akan turun.

Salah satu rasio yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kapasitas manajemen secara menyeluruh yang bertujuan untuk menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut hasil penelitian dari Choirudin (2018), menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sementara menurut Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Sareang dan Joy E. Tulang (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dari beberapa penelitian diatas, masih terdapat inkonsisten diantara beberapa hasil penelitian. Maka, peneliti tertarik untuk menggunakan variabel profitabilitas untuk menjadi salah satu variabel yang diangkat pada penelitian ini.

Selanjutnya, *leverage* ialah rasio yang mengukur seberapa besar industri dalam membiayai pembelian peralatan dan aset dengan menggunakan peminjaman modal atau hutang. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2020) menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hubungan positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan menurut Sari (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Dari beberapa penelitian diatas, masih terdapat inkonsisten diantara beberapa hasil penelitian. Maka, peneliti tertarik untuk menggunakan variabel *leverage* untuk menjadi salah satu variabel yang diangkat pada penelitian ini.

Selanjutnya, pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana industri bisa meningkatkan penjualannya dibanding dengan total penjualan secara keseluruhan Kasmir (2016:107). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kumayas et al, 2018) disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Bailia dan Parengkuan (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari beberapa penelitian diatas, masih terdapat inkonsisten diantara beberapa hasil penelitian. Maka, peneliti tertarik untuk menggunakan variabel pertumbuhan penjualan untuk menjadi salah satu variabel yang diangkat pada penelitian ini.

Selanjutnya, inflasi adalah alat untuk menentukan kondisi ekonomi suatu negara. Inflasi membuat konsumen menjadi tidak ada niat beli karena perekonomian harga barang dan kebutuhan pokok terus menaik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lintang et al, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal tersebut bertolak belakang pada penelitian (Zilamsari et al, 2017) menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Dari beberapa penelitian diatas, masih terdapat inkonsisten diantara beberapa hasil penelitian. Maka, peneliti tertarik untuk menggunakan variabel inflasi untuk menjadi salah satu variabel yang diangkat pada penelitian ini.

Selanjutnya, Nilai tukar atau kurs (*exchange rate*) merupakan jumlah nilai mata uang tertentu yang dapat diubah menjadi satu unit mata uang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harsono dkk (2018) menyatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham, selain itu hasil penelitian yang berbeda juga didapat oleh Tanusdjaja dan Nariman (2019) yang berpendapat bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari beberapa penelitian

didasar, masih terdapat inkonsisten diantara beberapa hasil penelitian. Maka, peneliti tertarik untuk menggunakan variabel kurs untuk menjadi salah satu variabel yang diangkat pada penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, inflasi dan kurs terhadap harga saham baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjalin di pasar bursa pada dikala tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2016: 143). Indikator harga saham pada penelitian ini menggunakan nilai harga saham penutup (*closing price*). Harga penutupan memungkinkan akan menjadi harga pasar karena harga penutupan merupakan semua informasi yang mengenai pelaku pasar pada saat perdagangan saham berakhir.

2. Profitabilitas

Menurut Fahmi (2016:80), rasio profitabilitas merupakan rasio yang bisa digunakan untuk melihat ukuran kinerja dari industri serta manajemen secara merata dengan memperhitungkan hasil tingkatan laba yang diterima yang berhubungan dengan penjualan ataupun investasi. Indikator profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio ROA. *Return On Assets* (ROA) adalah sebuah rasio yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, karena nilai ROA yang sangat tinggi menandakan perusahaan itu mampu memaksimalkan seluruh aktiva sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Menurut (Hery, 2019) rumus dari *Return On Assets* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Leverage

Menurut Fahmi (2018:72), rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur besarnya hutang yang dibayar oleh perusahaan. Indikator *leverage* pada penelitian ini menggunakan rasio DER. *Debt to Equity* (DER) adalah rasio hutang yang menggambarkan sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2018:158) *Debt to Equity* tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah indikator permintaan dan daya juang perusahaan dalam persaingan suatu industri (Khaerunnisa, 2017). Pertumbuhan penjualan menggambarkan keberhasilan atas investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Laju pertumbuhan akan mempengaruhi suatu perusahaan dalam mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan – kesempatan yang akan datang. Menurut Sari & Sarapi (2017) rumus pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

Keterangan:

Penjualan (t) = Penjualan tahun berjalan

Penjualan (t-1) = Penjualan tahun sebelumnya

5. Inflasi

Menurut ilmu ekonomi, inflasi dapat diartikan sebagai keadaan ekonomi harga barang dan jasa yang secara terus menerus mengalami peningkatan dalam periode waktu tertentu pada sebuah wilayah. Inflasi yang tidak stabil akan menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan oleh pelaku ekonomi sehingga membuat pendapatan riil masyarakat semakin menurun. Selain itu, harga faktor produksi yang mengalami kenaikan akan membuat biaya modal

perusahaan juga meningkat, sehingga laju inflasi yang tidak teratur akan menurunkan nilai perusahaan termasuk laba perusahaan. Berikut merupakan rumus perhitungan inflasi tahunan menurut Afiyanti (2018) :

$$\text{Laju Inflasi} = \left(\frac{IHK_t}{IHK_{t-1}} - 1 \right) \times 100\%$$

Keterangan :

- IHK_t = Indeks Harga Konsumen tahun sedang berjalan
- IHK_{t-1} = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

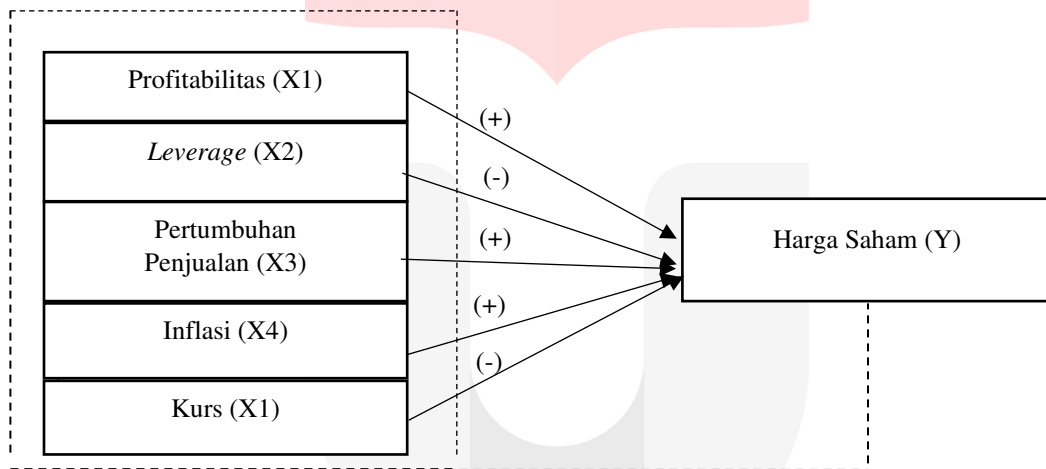
6. Kurs

Nilai tukar (kurs) adalah harga mata uang suatu negara dapat diukur dengan mata uang negara lain, dimana nilai tukar ini sangat mempengaruhi aktivitas bisnis dan perekonomian secara langsung maupun tidak langsung (Lintang et al, 2019). Untuk mendapatkan nilai kurs tengah sendiri menurut Lintang (2019) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kurs tengah} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Gambar Kerangka Pemikiran

Keterangan :
 —————> : parsial
 - - - - - : simultan

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, inflasi dan kurs secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020.
3. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020.
4. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020.
5. Inflasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020.

- 6. Tingkat kurs memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah tujuan penelitian analisis deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020 yaitu sebanyak 24 perusahaan. Pada penelitian ini dilakukan dengan proses pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan menentukan kriteria tertentu, agar penelitian tersebut dilakukan dengan relevan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan software *Eviews* versi 12. Analisis regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan beberapa variabel seperti data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Persamaan regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$HS = \alpha + \beta_1Pit + \beta_2Lit + \beta_3PPit + \beta_4Iit + \beta_5Kit + e$$

Keterangan :

- HS = Harga Saham
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi
- P = Profitabilitas
- L = *Leverage*
- PP = Pertumbuhan Penjualan
- I = Inflasi
- K = Kurs
- t = Waktu
- e = Koefisien Error

IV. PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif variabel operasional adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	-0.154496	0.222874	.060196	.071896
DER	80	0.130145	2.8993	.918408	.684246
PP	80	-.644664	1.038143	.043734	219599
Inflasi	80	.020400	.0381	.030200	.00652
Kurs	80	13394.67	14551.25	14077.77	435.5206
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data yang telah diolah (2022)

1. Profitabilitas

Nilai rata – rata variabel profitabilitas sebesar 0.060196. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 0.071896, artinya data variabel profitabilitas menyebar dan bervariasi.

2. *Leverage*

Nilai rata – rata variabel *leverage* sebesar 0.918408. Nilai tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0.68426 artinya data variabel *leverage* tidak menyebar dan berkelompok.

3. Pertumbuhan Penjualan

Nilai rata – rata variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0.043734. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 0.219599 , artinya data variabel pertumbuhan penjualan berkelompok dan tidak bervariasi.

4. Inflasi

Nilai rata – rata variabel inflasi sebesar 0.0302. Nilai tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0.00652, artinya data variabel inflasi berkelompok dan tidak bervariasi.

5. Kurs

Nilai rata – rata variabel kurs sebesar 14,077.77. Nilai tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 435.5206, artinya data variabel kurs berkelompok dan tidak bervariasi.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 10/23/22 Time: 15:42
 Sample: 1 80
 Included observations: 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.67E+08	7361.929	NA
X1	20175100	1.989259	1.198768
X2	34718.55	1.728306	1.222800
X3	3292876.	1.197991	1.091735
X4	1.18E+10	122.1461	5.302835
X5	2.626320	5761.688	5.150432

Sumber : Output Eviews, data yang telah diolah

Seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.3 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.603043	Prob. F(5,74)	0.6977
Obs*R-squared	3.132071	Prob. Chi-Square(5)	0.6796
Scaled explained SS	4.671396	Prob. Chi-Square(5)	0.4573

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 10/23/22 Time: 15:47
 Sample: 1 80
 Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20749737	1.22E+08	-0.169502	0.8659
X1	32512590	21288313	1.527251	0.1310
X2	126003.2	883108.7	0.142681	0.8869
X3	-777691.2	8600449.	-0.090424	0.9282
X4	-60625088	5.14E+08	-0.117931	0.9064
X5	1932.413	7680.813	0.251590	0.8021
R-squared	0.039151	Mean dependent var	6705792.	
Adjusted R-squared	-0.025771	S.D. dependent var	12599761	
S.E. of regression	12761084	Akaike info criterion	35.63374	
Sum squared resid	1.21E+16	Schwarz criterion	35.81239	
Log likelihood	-1419.349	Hannan-Quinn criter.	35.70536	
F-statistic	0.603043	Durbin-Watson stat	0.538282	
Prob(F-statistic)	0.697727			

Sumber : Output Eviews, data yang telah diolah

Hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.3 menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0.05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

C. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang dilakukan, maka model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*.

Tabel 4.2 Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/23/22 Time: 15:58
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 80
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2128.137	16425.99	-0.129559	0.8973
X1	13070.98	4258.624	3.069297	0.0030
X2	27.15675	157.5490	0.172370	0.8636
X3	-87.02672	1319.158	-0.065971	0.9476
X4	-15810.14	70042.55	-0.225722	0.8220
X5	0.289116	1.028497	0.281106	0.7794

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2306.762	0.6490
Idiosyncratic random		1696.380	0.3510

Weighted Statistics			
R-squared	0.122122	Mean dependent var	785.9941
Adjusted R-squared	0.062806	S.D. dependent var	1719.151
S.E. of regression	1664.289	Sum squared resid	2.05E+08
F-statistic	2.058827	Durbin-Watson stat	1.403086
Prob(F-statistic)	0.030197		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.176658	Mean dependent var	2277.538
Sum squared resid	5.46E+08	Durbin-Watson stat	0.526335

Sumber: Output Eviews 12.0, data diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 maka diperoleh persamaan regresi data panel. Berikut persamaan regresi data panel pada penelitian ini.

$$Y = -2128.137 + 13,070.98X_1 + 27.15675X_2 - 87.02672X_3 - 15,810.14X_4 + 0.289116X_5$$

1. Nilai konstanta sebesar -2,128.137, artinya jika variabel independent yaitu ROA, DER, pertumbuhan penjualan, inflasi dan kurs dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai harga saham sebesar -2,128.137.
2. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 13,070.98, artinya jika nilai profitabilitas mengalami kenaikan, maka akan menaikkan nilai harga saham sebesar 13,070.98.
3. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 27.15675, artinya jika nilai *leverage* mengalami kenaikan, maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar 27.15675.
4. Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar -87.02672, artinya jika nilai pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar -87.02672.
5. Nilai koefisien regresi inflasi sebesar -15,810.14, artinya jika nilai inflasi sedang mengalami kenaikan, maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar -40,713.64.
6. Nilai koefisien regresi kurs sebesar 0.289116, artinya jika nilai kurs sedang mengalami kenaikan, maka akan menaikkan nilai harga saham sebesar 0.289116.

1. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur kemampuan model dengan menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh bahwa nilai adjusted R^2 (*R square*) sebesar 0.1221 atau 12.21%. Hal ini memberitahukan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, tingkat inflasi dan nilai kurs mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebesar 12.21%. Sedangkan sisanya 87.79% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan pengambilan keputusan nilai prob. (*F statistic*) \leq taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05, maka H_0 ditolak yang bermaksud bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Namun, jika nilai prob. (*F statistic*) $>$ nilai taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh bahwa nilai prob. (*F statistic*) memiliki nilai sebesar 0.030197 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.05. Maka dari itu, H_0 ditolak yang bermaksud bahwa secara simultan seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, tingkat inflasi dan nilai kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu harga saham.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan pengambilan keputusan uji parsial yaitu jika nilai prob. (*p value*) \leq nilai taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Namun jika nilai prob. (*p value*) $>$ nilai taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05. Maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut tabel 4.4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0030 yang berarti nilai probabilitas ROA lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima yang berarti bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.
2. Variabel *leverage* (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8636 yang berarti nilai probabilitas DER lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima yang berarti bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.
3. Variabel pertumbuhan penjualan (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9467 yang berarti nilai probabilitas pertumbuhan penjualan lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima yang berarti bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.
4. Variabel inflasi (X_4) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.822 yang berarti nilai probabilitas inflasi lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak yang berarti bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.
5. Variabel kurs (X_5) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7794 yang berarti nilai probabilitas kurs lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_{05} diterima yang berarti bahwa variabel kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan nilai probabilitas (*t-statistic*) ROA diperoleh nilai sebesar 0.0030. Nilai tersebut menunjukkan $0.003 < 0.05$. Maka dari itu H_{01} diterima, yang berarti bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020.

Koefisien regresi pada ROA sebesar 13,070.98. Arah regresi bertanda positif menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham. Dengan hasil demikian, jika terjadi kenaikan angka profitabilitas suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan dugaan hipotesis yang dilakukan oleh Setyaningsih (2017) yang mengatakan bahwa profitabilitas menggunakan indikator ROA yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Divianto (2019) menunjukkan hasil yang serupa dengan hasil penelitian tersebut, bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Artinya, setiap kenaikan nilai profitabilitas (ROA) tidak menjamin kenaikan pada harga saham, begitu pun sebaliknya.

Pertumbuhan aset tidak selalu menjadi penyebab naiknya nilai laba bersih perusahaan. Jika nilai laba bersih perusahaan tidak mengalami kenaikan dan penurunan atau tetap namun nilai aset mengalami peningkatan, maka nilai ROA akan menurun atau mengalami tingkat yang semakin rendah. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan biaya operasional sangatlah rendah sehingga variabel ROA kurang memiliki pengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham

Berdasarkan nilai probabilitas (*t-statistic*) DER diperoleh nilai sebesar 0.8636. Nilai tersebut menunjukkan $0.8636 > 0.05$. Maka dari itu H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020.

Koefisien regresi pada DER sebesar 27.15675. Arah regresi yang bertanda negatif menunjukkan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang terbalik dengan harga saham. Dengan hasil demikian, jika terjadi kenaikan pada nilai *leverage* pada perusahaan maka harga saham belum tentu cenderung naik juga.

Hasil tersebut berbeda dengan dugaan hipotesis yang menyebutkan bahwa *leverage* yang menggunakan indikator DER yang memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Namun hal ini sama dengan dugaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Divianto (2019) yang menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Artinya bahwa setiap penurunan yang dialami nilai variabel DER tidak menjamin naiknya harga saham perusahaan makanan dan minuman, begitu pun sebaliknya.

Hasil ini menunjukkan bahwa investor dalam pengambilan keputusan untuk pembelian saham perusahaan tidak melihat ketergantungan perusahaan terhadap hutang menjadi komponen variabel yang diperhatikan. Investor diharuskan untuk lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Berdasarkan nilai probabilitas pertumbuhan penjualan memiliki nilai sebesar 0.9476 yang berarti nilai probabilitas pertumbuhan penjualan lebih besar dari nilai taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05. Maka dari itu H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020.

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien sebesar -87.02672. Arah regresi yang bertanda negatif menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. Dengan hasil demikian, jika terjadi kenaikan pada nilai pertumbuhan penjualan perusahaan maka harga saham akan cenderung turun.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mandalika (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Menurut teori, tingkat kenaikan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan dalam mempengaruhi harga saham itu berdampak positif bagi investor sebab pertumbuhan penjualan ini menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik (Kusumajaya, 2018). Pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan perusahaan. Namun, pertumbuhan penjualan hanya dilihat dari pendapatan penjualan yang belum dikurangi dengan biaya yang lainnya. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan, hal tersebut tidak berarti menandakan bahwa pendapatan juga mengalami peningkatan atau bisa mengalami penurunan, begitu pun sebaliknya.

4. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan nilai probabilitas inflasi memiliki nilai sebesar 0.822 yang berarti nilai probabilitas inflasi lebih besar dari nilai taraf signifikansinya yaitu sebesar 5% atau $0.822 > 0,05$. Maka dari itu H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, yang berarti bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020.

Variabel inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -15,810.14. Arah regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan harga saham. Dengan hasil demikian, jika terjadi kenaikan angka inflasi suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman tersebut.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Inflasi merupakan salah satu makro ekonomi yang menjadi perhatian pengambilan kebijakan ekonomi. Inflasi yang terlalu tinggi dapat merugikan perekonomian secara menyeluruh, salah satu penyebab yang dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan adalah naiknya biaya – biaya dan beberapa faktor yang lain. Jadi disimpulkan bahwa, inflasi yang tinggi dapat menjatuhkan harga saham di pasar modal dan dapat mengurangi permintaan saham karena berkurangnya pendapatan riil masyarakat, dan dapat mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.

5. Pengaruh Kurs terhadap Harga Saham

Berdasarkan nilai probabilitas kurs memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7794 yang berarti nilai probabilitas inflasi lebih kecil dari nilai taraf signifikansinya yaitu sebesar 5% atau $0.7794 > 0,05$. Maka dari itu H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak, yang berarti bahwa variabel kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020.

Variabel kurs memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.289116. Arah regresi bertanda positif menunjukkan bahwa variabel nilai kurs memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham. Dengan hasil demikian, jika terjadi kenaikan angka kurs suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman tersebut.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Susanti (2016) yang menyatakan bahwa nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting, Topowijono dan Sulasmiyati (2016) yang berpendapat bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kurs merupakan variabel makro ekonomi yang memiliki pengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Depresiasi mata uang domestik dapat meningkatkan volume ekspor. Jika permintaan pasar internasional cukup elastis maka akan meningkat *cash flow* perusahaan domestic, yang kemudian meningkatkan harga saham. Begitu pun sebaliknya, jika emiten membeli produk dalam negeri dan mempunyai hutang dalam dollar maka harga saham perusahaan akan turun.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, inflasi dan kurs secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Secara parsial, profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan, *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020.

REFERENSI

- Almira, W. (2020) *Return On Asset, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. E-Jurnal Manajemen, 9(3).
- Ana, I. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Leverage Terhadap Harga Saham*. Jurnal Unimma. 19.
- Arief, H. P. (2021). *Mengenal Kurs, Definisi, Jenis Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210924/9/1446687/mengenal-kurs-definisi-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhinya>

- Chamim R. (2021) *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Miscellaneous Industry di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Kampus Pelita Bangsa.
- Devi, A. (2021). *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar / Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Covid-19*. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi. 143.
- Dian, E. (2020). *Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Di Industri Dasar dan Kimia*. Jurnal Riset Akuntansi, 15(4).
- Herianto (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Proceedings of Management, 2020.
- Ibnu, I. (2021). *Kurs Adalah: Pengertian, Jenis, Dan Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Kurs*. <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/kurs-adalah/>
- I Putu, H. S. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen, 8(2).
- Nisa, F. (2018). *Pengaruh Earning Per Share , Pembagian Dividen, Laba Bersih Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Perubahan Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen. 10.
- Sari, M. D. (2020). *Pengaruh Hutang Terhadap Harga Saham Perusahaan Agrikultur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akbis Volume 4. 2.
- Theresia, K. R. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara.

